

# **Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**

## **Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Tri Marlina, Resti Fitria Nur Anggraini  
*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*  
*Email: tri.marlina@ibik.ac.id*

**413**

Submitted:  
**AGUSTUS 2022**

Accepted:  
**OKTOBER 2022**

### **ABSTRACT**

*Financial ratios are one of the indicators used to assess the company's financial performance. The better the financial performance of a company will attract investors to invest in the company and the stock price will increase. The research aims to determine the impact of profitability as proxied by Return On Assets and Net Profit Margin, and liquidity proxied by Current Ratio and Quick Ratio on stock prices partially or simultaneously before and during the covid-19 pandemic, as well as knowing the differences in the Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, and stock prices before and during the covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with an associative and comparative approach. The population of this research is the pharmaceutical industry sector and the Food and Beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 43 companies. The sampling method using purposive sampling method obtained as many as 13 companies. This research uses secondary data with data sources in the form of financial statements and stock prices for the 2019-2020 quarter from the www.idx.com website. So that the data obtained amounted to 52 data. In this research, in testing the data using IBM SPSS ver 25, the data analysis was carried out by multiple linear regression analysis and also different tests, namely the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test. The results obtained are that partially ROA and CR have no significant effect on stock prices before and during the covid-19 pandemic, while NPM and QR have a significant effect on stock prices before and during the covid-19 pandemic. Simultaneously ROA, NPM, CR and QR have an effect on stock prices before and during the covid-19 pandemic. There is no difference between ROA, NPM, and Stock Price between before and during covid-19, while CR and QR there is a difference between before and during the covid-19 pandemic. The calculation of the coefficient of determination before covid-19 pandemic showed that all independent variables could explain the dependent variable of 81.1% and the remaining 18.9% was explained by factors outside the study, while during covid-19 pandemic all independent variables could explain the dependent variable of 21.8% the remaining 78.2% is explained by factors outside the study.*

**Keywords:** *Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Stock Price*

### **ABSTRAK**

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham akan meningkat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets dan Net Profit Margin, dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio dan Quick Ratio terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan sebelum dan selama masa pandemi covid-19, serta mengetahui perbedaannya dalam Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, dan harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan komparatif. Populasi penelitian ini adalah sektor industri farmasi dan sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 3, 2022  
pp. 413-432  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860  
E-ISSN 2721 – 169X  
DOI: 10.37641/jimkes.v10i3.1447

menggunakan data sekunder dengan sumber data berupa laporan keuangan dan harga saham triwulan 2019-2020 dari website [www.idx.com](http://www.idx.com). Sehingga data yang diperoleh berjumlah 52 data. Pada penelitian ini dalam pengujian data menggunakan IBM SPSS ver 25, analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan juga uji beda yaitu uji t sampel berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil yang diperoleh adalah ROA dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan NPM dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19. Secara simultan ROA, NPM, CR dan QR berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19. Tidak ada perbedaan antara ROA, NPM, dan Harga Saham antara sebelum dan selama covid-19, sedangkan CR dan QR ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Perhitungan koefisien determinasi sebelum pandemi covid-19 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 81,1% dan sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh faktor di luar penelitian, sedangkan pada masa pandemi covid-19 semua variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 21,8% sisanya 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian.

**Kata kunci:** return on asset, net profit margin, current ratio, quick ratio, harga saham

## **PENDAHULUAN**

Banyak sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak negatif karena adanya wabah pandemi covid-19. Oleh karena itu, Indonesia menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (Nurmasari, 2020). Pandemi covid-19 juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Semenjak pandemi covid-19, pemerintah melakukan pembatasan bagi perusahaan dengan memberlakukan aturan *work from home*. Hal tersebut menyebabkan arus ekonomi yang fluktuatif di dalam perusahaan menjadi tidak efisien dan kualitas kerja menurun, perusahaan juga mulai merugi karena konsumen tidak bisa membeli barang dikarenakan lebih memerlukan barang yang lebih penting bagi kesehatannya. Hal tersebut juga mengakibatkan perusahaan dalam dalam penanaman modalnya mengalami penurunan volume investor yang signifikan (Sidarta, 2021).

Pandemi covid-19 yang terjadi di beberapa negara mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Tren IHSG menjadi menurun sejak kasus pandemi covid-19 diumumkan. Di pasar modal, ketidakstabilan dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi dikarenakan dalam melakukan analisis pasar modal tidak hanya sekedar melihat angka, tetapi juga melihat dari aspek keuangan atau ekonomi perilaku investor (Herninta & Rahayu, 2021). Dalam bidang perekonomian, pasar modal memiliki peran sebuah perusahaan yaitu sebagai sarana pembiayaan dan sarana memperoleh dana dari para investor. Informasi keuangan dalam pasar modal merupakan kebutuhan utama bagi para pengguna laporan keuangan karena informasi tersebut menggambarkan kondisi dan keadaan dari keuangan di perusahaan (Muzdalifah et al., 2021).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan agar perusahaan tersebut bisa tetap beroperasi dalam kondisi apapun. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi dapat memberikan keuntungan dan menarik pihak lain untuk menjadi investor di perusahaan tersebut. Saham adalah dokumen berharga dan menjadi salah satu alat ukur keuntungan bagi pemegang saham. Pihak yang menjadi bagian dari pemilik perusahaan adalah yang tercatat sebagai pemegang saham (Idris, 2021).

Kesehatan keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk investasi karena istilah tersebut menggambarkan urusan keuangan perusahaan. Kesehatan keuangan yang baik menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan sebaliknya jika kesehatan keuangan perusahaan buruk menunjukkan kondisi perusahaan buruk dan bisa saja menyebabkan kebangkrutan (Karim et al., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan akan dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, akan menarik

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan investor pun akan memperoleh keuntungan. Perkembangan perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan yang diterbitkan atau diumumkan kepada publik. Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai referensi oleh investor ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan (Meythi et al., 2011).

Menurut (Muhammad & Rahim, 2015), selain dengan kinerja keuangan perusahaan, investor juga dapat melihat dari harga saham perusahaan, Hal ini karena investor dalam berinvestasi pada perusahaan mengharapkan keuntungan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari deviden perusahaan serta naik atau turunnya harga saham. Harga saham bisa menjadi fokus pertimbangan bagi investor. Para investor mengharapkan harga saham tidak mengalami pergerakan naik turun melainkan cenderung naik dari waktu ke waktu.

Salah satu keberhasilan perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham, oleh karena itu harga saham memiliki nilai penting bagi perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik jika harga saham yang dimiliki bernilai tinggi dan mengakibatkan adanya peluang bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan investasi. Sebaliknya, kinerja perusahaan dikatakan belum maksimal jika harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Indrawati, 2021).

Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan dengan melihat informasi laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia agar relevan dan tepat dengan keputusan investor. Dengan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan baik dalam pembelian suatu saham, investasi, maupun pemberian kredit (Rukmana, 2020). Dengan adanya beberapa pertimbangan, rasio keuangan menjadi salah satu cara yang banyak sekali digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan, namun yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar (Manurung, 2015).

Penelitian saat ini lebih berfokus terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas. Kedua rasio tersebut menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam waktu jangka pendek. Jika perusahaan tersebut tidak mampu mengelola usaha dengan baik, maka dalam waktu jangka panjang akan mengalami kesulitan yang lebih besar (Purwaningtyas, 2019).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu indikator bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (L. K. Dewi, 2015). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

ROA dimanfaatkan guna mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi perusahaan dapat dikatakan baik jika ROA yang dimiliki semakin tinggi. Laba yang semakin tinggi menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan akan berdampak pula pada harga saham perusahaan tersebut (Maulidyati, 2013).

NPM merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin baik kondisi perusahaan (I. K. Dewi & Solihin, 2020). Hal tersebut menunjukkan investor akan tertarik untuk membeli saham apabila perusahaan memiliki kesanggupan menghasilkan laba bersih yang menyebabkan harga saham pun meningkat.

Likuiditas merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besartna dividen tang akan dibayar kepada para pemegang saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Limbong,

2019). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current ratio* dapat menggambarkan besarnya relativitas aktiva lancar terhadap hutang lancar atau kewajiban perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan nilai yang baik dalam sudut pandang investor, mengakibatkan investor akan berinvestasi dikarenakan mereka yakin bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu (A. W. Sari & Khuzaini, 2021).

*Quick ratio* menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin tinggi *quick ratio*, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pun semakin tinggi, hal tersebut membuat kinerja perusahaan baik dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan membuat harga saham pun ikut meningkat (Setianingse & Hidayat, 2020).

Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar dikelompokkan menjadi beberapa sektor, contohnya sektor industri manufaktur. Industri manufaktur juga terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor konsumsi yang mana terdiri dari sub sektor Farmasi, *Food and Beverage*, Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga, Rokok, dan lainnya. Sub sektor *Food and Beverage* merupakan sub sektor yang paling umum dan erat dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur dalam sub sektor industri *Food and Beverage* merupakan industri yang mengandalkan modal investor dalam menjalankan kegiatannya (Purwaningtyas, 2019). Industri makanan dan minuman masih menjadi bintang bisnis di masyarakat. Meningkatnya konsumsi makanan dan minuman tentunya akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan investasinya (Lumbantobing & Salim, 2021).

Industri *food and beverage* ikut terkena dampak pandemi covid-19, karena adanya larangan interaksi sosial di masyarakat mempengaruhi penurunan penjualan makanan dan minuman. Industri farmasi juga merupakan salah satu industri yang termasuk hal utama dalam perekonomian Indonesia. Permintaan produk farmasi khususnya jenis obat herbal dan multivitamin yang dapat meningkatkan daya tubuh, selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Sejak awal kasus ditemukannya covid-19 di Indonesia, saham-saham emiten farmasi terus melonjak (Elita et al., 2020). Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa terdapat sejumlah sektor industri yang mengalami kerugian namun juga ada yang memperoleh keuntungan di tengah pandemi covid-19 yaitu farmasi (Indrawati, 2021).

Tabel 1.1 Nilai ROA, NPM, CR dan QR Perusahaan Sektor Industri Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perusahaan	Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)				Tahun 2020 (Saat Covid-19)			
	ROA)	NPM	CR	QR	ROA	NPM	CR	QR
KAEF	0,0009	0,0017	0,9936	0,6082	0,0012	0,0020	0,8978	0,5359
INAF	0,0058	0,0059	1,8808	1,5448	0,00002	0,00002	1,3561	1,1831
KLBF	0,1252	0,1121	4,3547	2,9042	0,1241	0,1211	4,1160	2,9828
PYFA	0,0490	0,0378	3,5277	1,9000	0,0967	0,0797	2,8904	1,7499
DVLA	0,1212	0,1223	2,9133	2,1537	0,0816	0,0886	2,5191	1,8455
SIDO	0,2284	0,2633	4,1235	3,4045	0,2426	0,2800	3,6641	3,1116
MERK	0,0868	0,1051	2,5085	1,6327	0,0773	0,1096	2,5471	1,3556
<b>Rata-Rata</b>	0,0882	0,0926	2,9003	2,0212	0,0891	0,0973	2,5701	1,8235

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) (Data Diolah, 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan perhitungan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* pada perusahaan sektor industri farmasi pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Terlihat ROA mengalami kenaikan. Rata-rata di tahun 2019 ROA perusahaan farmasi sebesar 0,0882 dan pada tahun 2020 sebesar 0,0930. Artinya perusahaan sektor industri farmasi dalam kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi yang menyebabkan keadaan perusahaan dalam kondisi baik. NPM mengalami kenaikan. Rata-rata di tahun 2019 NPM perusahaan farmasi sebesar 0,0926 dan pada tahun 2020 sebesar 0,0973. CR mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Rata-rata CR di tahun 2019 sebesar 2,9003 dan di tahun 2020 sebesar 2,5701. *Quick Ratio* pada mengalami penurunan. Rata-rata QR di tahun 2019 sebesar 2,0212 dan di tahun 2020 sebesar 1,8235.

Tabel 1.2 Nilai ROA, NPM, CR dan QR Perusahaan Sektor Industri *Food & Beverage* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perusahaan	Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)				Tahun 2020 (Saat Covid-19)			
	ROA)	NPM	CR	QR	ROA	NPM	CR	QR
MYOR	0,1071	0,0815	3,4286	2,6797	0,1061	0,0857	3,6943	2,8871
INDF	0,0614	0,0771	1,2721	0,8808	0,0536	0,1070	1,3733	0,9747
ULTJ	0,1567	0,1660	4,4441	3,2628	0,1268	0,1860	2,4034	2,0061
DLTA	0,2229	0,3842	8,0505	6,7586	0,1007	0,2260	7,4985	6,2355
CAMP	0,0726	0,0746	12,6337	9,6494	0,0405	0,0460	13,2673	10,8263
MLBI	0,4163	0,3250	0,7319	0,6277	0,0982	0,1439	0,8885	0,7608
SKBM	0,0005	0,0005	1,3301	0,7160	0,0031	0,0017	1,3606	0,8070
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,1482</b>	<b>0,1584</b>	<b>4,5558</b>	<b>3,5107</b>	<b>0,0756</b>	<b>0,1138</b>	<b>4,3551</b>	<b>3,4996</b>

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) (Data Diolah, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan perhitungan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* pada perusahaan sektor industri *food & beverage* sebelum dan saat pandemi covid-19. Terlihat ROA mengalami penurunan, rata-rata ROA perusahaan *food & beverage* di tahun 2019 sebesar 0,1482 dan pada tahun 2020 sebesar 0,0793. Hal tersebut disebabkan konsumen lebih banyak yang membeli kebutuhan yang lebih penting pada saat pandemi covid-19. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor industri *food & beverage* mengalami penurunan, rata-rata NPM di tahun 2019 sebesar 0,1584 dan pada tahun 2020 sebesar 0,1138. *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri *food & beverage* beberapa ada yang mengalami penurunan namun ada juga yang mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Sehingga rata-rata CR mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 4,5558 dan di tahun 2020 sebesar 4,3551. *Quick Ratio* pada perusahaan sektor industri *food & beverage* beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan. Rata-rata QR di tahun 2019 sebesar 3,5107 dan di tahun 2020 sebesar 3,4996.

Tabel 1.3 Perbandingan beberapa Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020
			(Sebelum)	(Saat)
			Harga	Harga
			Penutupan	Penutupan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1.250	4.250
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	870	4.030
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.620	1.480
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	198	975
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.250	2.420
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1.275	805
7	MERK	Merck Tbk	2.850	3.280
8	PEHA	Phapros Tbk	1.075	1.695
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.395	1.400

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa saham di sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan dan cenderung naik sangat signifikan dalam jangka waktu 1 tahun akibat dari adanya pandemi covid-19. Sejak diumumkan adanya covid-19 menyebabkan masyarakat panik sehingga berbondong-bondong membeli hal-hal yang penting bagi kesehatan. Sedangkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa beberapa saham di sektor industri *food and beverage* mengalami penurunan dan juga kenaikan pada saat pandemi covid-19.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan (N. L. Sari & Hikmah, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, *Return on Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Sunaryo, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Tantri & Djawoto, 2019) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham, dan menambahkan variabel lain yaitu *leverage*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.4 Perbandingan beberapa Harga Saham Sektor Industri *Food & Beverage* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020 (Saat)
			(Sebelum)	Harga Penutupan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	6.850
2	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.300	1.360
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	1.680	1.600
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.050	2.710
5	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	6.800	4.400
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1.045	1.460
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	374	302
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1.510	1.270
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	119	103
11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	398	390

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham, dimana penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*, sedangkan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dan penelitian ini lebih fokus kepada sebelum dan saat pandemi covid-19, serta melihat apa ada perbedaan antara ROA, NPM, CR, QR, dan Harga Saham pada sebelum dan saat covid-19. Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri farmasi dan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi covid-19.

#### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi covid-19
- H2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi covid-19
- H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19
- H5 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi covid-19
- H6 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19
- H7 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi covid-19
- H8 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19
- H9 : *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham sebelum covid-19
- H10 : *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19
- H11 : Terdapat perbedaan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan komparatif. Objek pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diteliti seperti profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*, dan Harga Saham. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industri farmasi dan seluruh perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Metode yang digunakan dalam teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri farmasi dan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2020.
2. Perusahaan sektor industri farmasi dan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan kuartal 2019-2020.
3. Perusahaan sektor industri farmasi dan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan kuartal 2019-2020.
4. Perusahaan sektor industri farmasi dan perusahaan sektor industri *food and beverage* yang memiliki data harga saham kuartal 2019-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan penelitian ini sebanyak 5 perusahaan sektor industri farmasi dan 8 perusahaan sektor industri *food and beverage*.

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan harga saham kuartal 2019-2020 perusahaan sektor industri farmasi dan sektor industri *food and beverage* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi dan *online research*. Pengujian data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi IBM SPSS Ver 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan guna melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang dilakukan penulis guna mengetahui nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) (Hidayat, 2021). Deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini selama tahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (saat pandemi) dengan laporan keuangan kuartal dalam 13 perusahaan sektor farmasi dan perusahaan sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga seluruh data yang diamati yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah 52 sampel dan pada tahun 2020 dengan jumlah 52 sampel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Tahun 2019 (Sebelum Pandemi Covid-19)

Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	.00	.42	.0811	.07473
NPM	52	.00	.38	.1268	.10572
CR	52	.50	8.05	2.8889	1.80218
QR	52	.41	6.93	2.1016	1.47741
Harga Saham	52	1055	20175	4184.90	4528.445
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai N merupakan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu 52 data pada sebelum pandemi covid-19. Data yang digunakan merupakan data dari perusahaan sektor industri farmasi dan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA di tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar

0,42, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0811 dan standar deviasi sebesar 0,07473. Variabel NPM di tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,38, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1268 dan standar deviasi sebesar 0,10572. Variabel CR di tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 8,05, dengan nilai rata-rata sebesar 2,8889 dan standar deviasi sebesar 1,80218. Variabel QR di tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maksimum sebesar 6,93, dengan nilai rata-rata sebesar 2,1016 dan standar deviasi sebesar 1,80218. Variabel Harga Saham di tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) menunjukkan nilai minimum sebesar 1055 dan nilai maksimum sebesar 20175, dengan nilai rata-rata sebesar 4184.90 dan standar deviasi sebesar 4528.445.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Tahun 2020 (Saat Pandemi Covid-19)

Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	.00	.18	.0614	.04162
NPM	52	.00	.28	.1153	.06852
CR	52	.82	12.04	3.2476	2.32056
QR	52	.48	10.02	2.4052	1.95149
Harga Saham	52	965	10950	3437.98	2709,259
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai N merupakan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu dan 52 data pada saat pandemi covid-19. Data yang digunakan merupakan data dari perusahaan sektor industri farmasi dan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ROA di tahun 2020 (saat pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,18, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0614 dan standar deviasi sebesar 0,04162. Variabel NPM di tahun 2020 (saat pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,28, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1153 dan standar deviasi sebesar 0,06852. Variabel CR di tahun 2020 (saat pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,82 dan nilai maksimum sebesar 12,04, dengan nilai rata-rata sebesar 3.2476 dan standar deviasi sebesar 2,32056. Variabel QR di tahun 2020 (saat pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 10,02, dengan nilai rata-rata sebesar 2,4052 dan standar deviasi sebesar 1.95149. Variabel Harga Saham di tahun 2020 (saat pandemi covid-19) memiliki nilai minimum sebesar 965 dan nilai maksimum sebesar 10950, dengan nilai rata-rata sebesar 3437.98 dan standar deviasi sebesar 2709.259.

#### Analisis Kualitas Data

Uji data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai  $sig < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal karena hasilnya lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas pada saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,060, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena hasilnya lebih dari 0,05.

Hasil uji Multikolinearitas diperoleh untuk Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,591 dan nilai VIF sebesar 1,693, untuk variabel NPM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,519 dan nilai VIF sebesar 1,925, untuk Variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,101 dan nilai VIF sebesar 9,945, untuk Variabel QR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,106 dan nilai VIF sebesar 9,405. Nilai *tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan memperhatikan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang harus lebih dari 0,05. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dalam grafik scatterplot, memperlihatkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda (Sebelum Pandemi Covid-19)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	764.151	867.096		.881	.383
ROA	8400.345	4805.669	.139	1.748	.087
NPM	30564.457	3622.493	.714	8.437	.000
CR	550.621	482.991	.219	1.140	.260
Ln_QR	-5410.652	1177.763	-.859	-4.594	.000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan persamaan regresi linear berganda pada sebelum pandemi covid-19 sebagai berikut:

$$Y = 764,151 + 8400,345 (ROA) + 30564,457 (NPM) + 550,621 (CR) - 5410,652 (QR)$$

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah Konstanta = 764,151, jika nilai variabel ROA ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), CR ( $X_3$ ), dan QR ( $X_4$ ) dianggap sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham (Y) adalah 764,151. Koefisien ROA ( $X_1$ ) = 8400,345 jika nilai variabel ROA ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 8400,345. Koefisien NPM ( $X_2$ ) = 30564,457, jika nilai variabel NPM ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 30564,457. Koefisien CR ( $X_3$ ) = 550,621, jika nilai variabel CR ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 550,621.

Koefisien QR ( $X_4$ ) = -5410,652, jika nilai variabel QR ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan 5410,652.

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda (Saat Pandemi Covid-19)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	885.642	1145.412		.773	.443
ROA	9476.148	10156.518	.146	.933	.356
NPM	19232.567	5787.911	.486	3.323	.002
CR	616.153	414.184	.528	1.488	.144
Ln_QR	-3712.497	1392.195	-1.023	-2.667	.010

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan persamaan regresi linear berganda pada saat pandemi covid-19 sebagai berikut:

$$Y = 885,642 + 9476,148 (ROA) + 19232,567 (NPM) + 616,153 (CR) - 3712,497 (QR)$$

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah Konstanta = 885,642, jika nilai variabel ROA ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), CR ( $X_3$ ), dan QR ( $X_4$ ) dianggap sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham (Y) adalah 885,642. Koefisien ROA ( $X_1$ ) = 9476,148, jika nilai variabel ROA ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 9476,148.

Koefisien NPM ( $X_2$ ) = 19232,567, jika nilai variabel NPM ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 19232,567. Koefisien CR ( $X_3$ ) = 616,153, jika nilai variabel CR ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan 616,153. Koefisien QR ( $X_4$ ) = -3712,497, Jika nilai variabel QR ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara nilai variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan 3712,497.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.11 yang merupakan hasil Uji F pada sebelum pandemi covid-19 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  55,543 dengan tingkat signifikan 0,000 yang dimana tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05.

Hal ini berarti semua variabel independen (ROA, NPM, CR, dan QR) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Sebelum Pandemi Covid-19)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	863233601.999	4	215808400.500	55.543	.000 <sup>b</sup>
Residual	182614122.521	47	3885406.862		
Total	1045847724.519	51			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ln\_QR, ROA, NPM, CR

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Saat Covid-19)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104655298.712	4	26163824.678	4.560	.003 <sup>b</sup>
Residual	269688964.269	47	5738063.070		
Total	374344262.981	51			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ln\_QR, ROA, NPM, CR

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil Uji F pada saat pandemi covid-19 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  4,560 dengan tingkat signifikan 0,003 yang dimana tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen (ROA, NPM, CR, dan QR) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

Uji t berfungsi untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji data ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ROA, NPM, CR, dan QR terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Jika  $sig < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap dependen, begitupun sebaliknya (Purwaningtyas, 2019). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10. Pada tabel tersebut yang merupakan hasil uji t pada sebelum pandemi covid-19 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Uji t antara ROA ( $X_1$ ) dengan harga saham (Y). Variabel ROA memperlihatkan nilai signifikan 0,087 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Uji t antara NPM ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y), Variabel NPM memperlihatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Uji t antara CR ( $X_3$ ) dengan harga saham (Y). Variabel CR memperlihatkan nilai signifikan 0,260 lebih besar 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Uji t antara QR ( $X_4$ ) dengan harga saham (Y). Variabel QR memperlihatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel QR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pada tabel 4.10 diatas yang merupakan hasil uji t pada saat pandemi covid-19 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Uji t antara ROA ( $X_1$ ) dengan harga saham (Y). Variabel ROA memperlihatkan nilai signifikan 0,356 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Uji t antara NPM ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y). Variabel NPM memperlihatkan nilai signifikan 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

- diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c) Uji t antara CR ( $X_3$ ) dengan harga saham (Y). Variabel CR memperlihatkan nilai signifikan 0,144 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- d) Uji t antara QR ( $X_4$ ) dengan harga saham (Y). Variabel QR memperlihatkan nilai signifikan 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel QR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperlukan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh nilai variabel independen (Simatupang, 2021). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen penelitian dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menegaskan variabel dependen memiliki keterbatasan.

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sebelum dan Sesudah Covid-19)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.825	.811	1971.144
a. Predictors: (Constant), Ln_QR, ROA, NPM, CR				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Tabel diatas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,811, dimana angka tersebut mendekati 1 artinya 0,811 atau 81,1% variabel independen (ROA, NPM, CR, dan QR) mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Sisanya 18,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Saat Covid-19)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.218	2395.425
a. Predictors: (Constant), Ln_QR, ROA, NPM, CR				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218, artinya 0,218 atau 21,8% variabel independen (ROA, NPM, CR, dan QR) mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Sisanya 78,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Beda

Pengujian ini menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua uji ini digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan apakah keduanya memiliki perbedaan signifikan atau tidak. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka data tidak berbeda, begitupun sebaliknya. Namun jika data berdistribusi tidak normal dapat melakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Beda

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Return On Asset (ROA)	0,069	Tidak Signifikan
2	Net Profit Margin (NPM)	0,273	Tidak Signifikan
3	Current Ratio (CR)	0,021	Signifikan
4	Quick Ratio (QR)	0,022	Signifikan
5	Harga Saham	0,071	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji beda antar variabel sebelum dan saat covid-19. *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi 0,069 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* tidak ada perbedaan antara pada sebelum dan saat pandemi covid-19. *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi 0,273 dimana lebih

besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan antara pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

*Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* terdapat perbedaan antara pada sebelum dan saat pandemi covid-19. *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,022 dimana lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Quick Ratio* terdapat perbedaan antara pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Harga Saham memiliki nilai signifikansi 0,071 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham tidak terdapat perbedaan antara pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

### **Pembahasan**

Penelitian ini disusun untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NPM dan likuiditas yang diproksikan dengan CR dan QR terhadap harga saham pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Berikut merupakan hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan:

**Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Sebelum Pandemi Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, ROA pada sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai signifikan 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan ditolak, dimana hipotesis tersebut yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Namun sejalan dengan dengan penelitian dari (Sujatmiko, 2019) dan (Efendi & Ngatno, 2018) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan dengan harga saham pada sebelum pandemi covid-19. *Return On asset (ROA)* dijadikan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi saham dikarenakan ROA berperan sebagai indikator perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Dengan begitu menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dan dapat memberikan dampak terhadap harga saham. Dengan meningkatnya permintaan akan saham maka akan menyebabkan harga saham pun meningkat.

Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* pada sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu diikuti oleh semakin tingginya harga saham, karena para investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tapi juga melihat dari faktor luar, seperti inflasi, perubahan kebijakan ekonomi, politik, dan sebagainya. Tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19 juga menunjukkan bahwa informasi ROA perusahaan farmasi dan *food and beverage* tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

**Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Saat Pandemi covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, ROA pada saat pandemi covid-19 memiliki nilai signifikan 0,356 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan ditolak, dimana hipotesis tersebut yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada saat covid-19. Namun sejalan dengan penelitian dari (Sinaga et al., 2022), (Indrawati, 2021), dan (Mustaqim, 2021) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, walaupun perusahaan memiliki ROA yang tinggi tidak menjamin investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini tidak searah dengan teori sinyal dimana ketika pihak manajemen memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang kemungkinan akan membuat investor menanamkan modalnya namun nyatanya investor tidak terlalu tertarik akan hal itu.

Adanya pandemi covid-19 juga dapat menyebabkan investor melihat faktor lain untuk mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan modalnya, pada saat pandemi covid-19 mobilitas masyarakat dibatasi, para pekerja *work from home*, perusahaan mengalami penurunan permintaan yang menyebabkan performa perusahaan menurun.

**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Sebelum Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, NPM memiliki nilai signifikan 0,000 yang kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan sejalan dengan penelitian dari (Abimantrana & Wijayanto, 2021) dan (Watung & Ilat, 2016). NPM membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Sebelum para investor menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan, NPM dapat dijadikan baham pertimbangan untuk melihat kondisi perusahaan. Hal tersebut dapat melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar, maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan dapat menyebabkan permintaan atas saham naik. NPM yang tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualan tertentu, berarti perusahaan tersebut dalam mengembangkan aset yang ada dan pengelolaan *return* sangat produktif, dan dapat menjanjikan investor untuk berinvestasi yang akan mengakibatkan permintaan saham meningkat dan harga saham menjadi naik.

**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Saat Pandemi Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, NPM memiliki nilai signifikan 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada saat covid-19 dan sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Kartiko & Rachmi, 2021) dan (Saidah et al., 2022). Ketika perusahaan mencatat pendapatan yang tinggi dan menghasilkan laba yang tinggi maka hal tersebut menjadi sinyal untuk para investor dalam melakukan investasi. Kondisi perusahaan yang baik akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham pun meningkat. Walaupun terdapat pandemi covid-19 namun kondisi perusahaan tetap baik dalam menghasilkan labanya tidak menjadi halangan untuk investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba selama pandemi akan memiliki daya tarik bagi investor maupun calon investor. Pada saat pandemi covid-19 ini, perusahaan farmasi dan *food and beverage* menjadi perusahaan yang mendapat keuntungan, dimana kebutuhan akan produk penanganan covid-19 mengalami permintaan tinggi dan mengakibatkan adanya peluang pertumbuhan kinerja keuangan di perusahaan farmasi dan *food and beverage*. Hal tersebut membuat para investor memperhatikan NPM sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Sebelum Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, CR memiliki nilai signifikan 0,260 yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan ditolak, dimana hipotesis tersebut yaitu CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sebelum covid-19. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Masitah, 2020) dan (Ningsih, 2018) yang menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. CR merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan investor mungkin dalam mempertimbangkan keputusannya berhati-

hati dalam melihat rasio dan ada kemungkinan CR tidak dijadikan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Saat Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, CR memiliki nilai signifikan 0,144 yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sinaga et al., 2022) dan (Sijabat & Yuliana, 2021) yang menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. CR yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan, hal tersebut akan menurunkan harga saham yang bersangkutan karena investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, itu berarti investor lebih memerhatikan faktor lain dibandingkan dengan CR untuk menanamkan modalnya

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Sebelum Pandemi Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, QR memiliki nilai nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan (W. P. Sari, 2018), (Vivekananda et al., 2019), dan (Suryadi, 2017) yaitu QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. QR merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memasukan persediaan dalam perhitungan. Semakin lancarnya QR suatu perusahaan membuktikan perusahaan tersebut tidak ada kendala dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini QR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang tidak memperhitungkan persediaan memberikan dampak pada peningkatan harga saham, itu berarti QR dipertimbangkan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Saat Pandemi Covid-19.** Pada pengujian hipotesis uji t, QR memiliki nilai signifikan 0,010 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan hipotesis yang disampaikan diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Alarussi, 2021) dan (Digdowiseiso & Fadillah, 2022) yaitu QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. QR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat QR menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Perusahaan dikatakan sehat, jika perusahaan sanggup menjaga operasional perusahaan dan melunasi kewajiban tepat waktu. Salah satu pilihan investor dalam berinvestasi yaitu melihat kesehatan keuangan perusahaan. Naiknya minat investor dalam berinvestasi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 ini kondisi perekonomian yang tidak stabil dan fluktuatif, sehingga QR diperhatikan oleh investor untuk membuat keputusan dalam menanamkan modalnya.

**Pengaruh Variabel *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Sebelum Pandemi Covid-19.** Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19. Dengan tingkat signifikan 0,000 yang dimana tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang

telah disampaikan diterima yaitu ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama pada sebelum covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khairani et al., 2021) yang menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,811 menunjukkan bahwa 81,1% variabilitas harga saham dapat dijelaskan dari ROA, NPM, CR, dan QR, sedangkan sisanya 18,9% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar penelitian yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga, pergerakan saham, perekonomian negara lain, keamanan suatu negara, terjadinya inflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa ROA, NPM, CR, dan QR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada sebelum pandemi covid-19 karena investor dapat menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Pengaruh Variabel Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Quick Ratio (QR) Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Saat Pandemi Covid-19.** Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19. Dengan tingkat signifikan 0,003 yang dimana tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang telah disampaikan diterima yaitu ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sirait & Khoiri, 2022) yang menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218 menunjukkan bahwa 21,8% variabilitas harga saham dapat dijelaskan dari ROA, NPM, CR, dan QR, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar penelitian.

Hasil pengujian ini menjelaskan bahawa ROA, NPM, CR, dan QR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19 karena investor dapat menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini juga mengindikasikan dalam laporan keuangan khususnya rasio keuangan dimana dapat menilai performa perusahaan dapat berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan harga saham yang akan mengakibatkan pada keputusan investor.

**Perbedaan Variabel Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Harga Saham pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.** Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan ROA, NPM, dan harga saham antara sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan CR dan QR terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan ROA antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Miftahurrohman, 2021), (Dharmawan, 2021) dan (Ilahude et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 perusahaan masih mampu mempertahankan laba, perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Disamping itu perusahaan farmasi dan *food & beverage* menyediakan produk-produk yang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum ataupun saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai signifikansi  $0,273 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan NPM antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian (Miftahurrohman, 2021) dan (Ilahude et al., 2021). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi dan *food & beverage* masih mampu bertahan dalam menjalani operasi perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan dikeadaan sebelum maupun saat pandemi covid-19.

*Current Ratio* didapat dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi CR akan semakin likuid suatu perusahaan dan mampu melunasi hutang lancarnya. Saat adanya pandemi covid-19 beberapa perusahaan mengalami penurunan tapi ada juga yang mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi CR yaitu  $0,021 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan CR antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhartini, 2022) dan (Hilaliyah et al., 2022). Beberapa perusahaan mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19, itu berarti perusahaan yang mengalami penurunan dalam melunasi hutangnya pada saat pandemi covid-19 masih kurang efektif dibanding pada sebelum pandemi covid-19 dikarenakan selama pandemi aktivitas perusahaan menjadi terhambat.

*Quick Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, dimana rasio tersebut mengukur seberapa sanggup perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR memiliki nilai signifikansi 0,022 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan QR antara sebelum dan saat pandemi covid-19 sejalan dengan penelitian (Gunawan, 2021), (Wulandari & Patrisia, 2021), dan (Daryanto et al., 2021). Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan QR perusahaan farmasi dan *food & beverage* mengalami penurunan namun ada juga yang mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada saat pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan yang lamban namun ada juga yang pertumbuhannya cepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi harga saham sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan saat pandemi covid-19 sejalan dengan penelitian (Nurmalia & Thoyib, 2022) dan (Gemala, 2022). Harga saham merupakan harga atau nilai yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Adanya pandemi covid-19 tidak membuat pasar bereaksi secara signifikan, walaupun terjadinya pandemi covid-19 masyarakat masih membutuhkan produk dari perusahaan farmasi dan *food & beverage*. Hal tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan mampu bertahan yang menyebabkan investor tidak terlalu berburu-buru dalam membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham, oleh karena itu harga saham walaupun mengalami penurunan tapi masih dapat mengalami kenaikan lagi.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum pandemi covid-19. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19.

NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum pandemi covid-19. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum pandemi covid-19.

CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19. QR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum pandemi

covid-19. QR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19.

Secara simultan ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum covid-19. Secara simultan ROA, NPM, CR, dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri Farmasi dan Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi covid-19. ROA, NPM, dan Harga Saham tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan QR dan CR terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abimantrana, M., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014- 2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(I), 906–914.
- [2] Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 116–135. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0014>
- [3] Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023>
- [4] Daryanto, W. M., Iffah, M., & Mahardhika, R. (2021). Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 99–108.
- [5] Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- [6] Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- [7] Dharmawan, M. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan*, 8–13.
- [8] Digdowiseiso, K., & Fadillah, N. (2022). The Effect of Quick Ratio ( QR ), Debt to Equity Ratio ( DER ), Net Profit Margin ( NPM ), and Price to Book Value ( PBV ) On Stock Prices of Food and Beverage Companies in the Period 2011-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(2), 12067–12081.
- [9] Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- [10] Elita, I., Wardianto, K. B., & Harori, M. I. (2020). Analisis Pergerakan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Menggunakan Indikator Bollinger Band Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(2), 77–88.
- [11] Gemala, N. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Antara Sebelum Dengan Masa Covid-19. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(05), 547–556.
- [12] Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media*

- Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3, 19–36.
- [13] Herminta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- [14] Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- [15] Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 97–108. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>
- [16] Idris, A. (2021). Dampak Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(01), 11–20. <https://doi.org/10.33370/jmk.v18i1.515>
- [17] Ilahude, A. P., Maramis, B. J., & Untu, N. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- [18] Indrawati, M. (2021). *Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan . Perkembangan harga saham senantiasa menjadi obyek yang menarik untuk diproyeksi dan ditelaah . Pada masa Pandemi Covid-19 perkembangan harga saham perusaha.*
- [19] Karim, M. R., Shetu, S. A., & Razia, S. (2021). COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 307–323. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0033>
- [20] Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Asset , Return On Equity , dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- [21] Khairani, R., Syafira, F., Sinaga, M., Gea, R. C., & Sitorus, L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Property. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 698–705. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1622>
- [22] Limbong, E. A. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Skripsi. Universitas Pelita Bangsa. Bekasi.*
- [23] Lumbantobing, R., & Salim, S. (2021). Does the Leverage Ratio Mediate the Effect of Liquidity Ratios , Profitability Ratios , and Activity Ratios on Stock Prices ? ( Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019 ). *Journal of Management*, 11(2), 535–543.
- [24] Manurung, R. R. I. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas terhadap Return Saham (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 sampai Tahun 2013). *Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*, 1–104. [https://repository.usd.ac.id/2055/2/112114005\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2055/2/112114005_full.pdf)
- [25] Masitah, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018. *Tesis. Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan*, 3(2), 77–88.
- [26] Maulidyati, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–

- 1699.
- [27] Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684. <http://repository.maranatha.edu/>
- [28] Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.182>
- [29] Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- [30] Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham* (A. Rasyid (ed.); Jilid 1). Salemba Empat.
- [31] Mustaqim, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham di Musim Pandemi ( Study pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI ). *Greenomika*, 3(1), 15–21.
- [32] Muzdalifah, S., Maslichah, & Afifudin. (2021). Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 10(01).
- [33] Ningsih, R. W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Nodal, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan*, 44–48.
- [34] Nurmalia, G., & Thoyib, A. K. (2022). Analisis Komparasi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19. *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 3(1), 13–16. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2013049027>
- [35] Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- [36] Purwaningtyas, F. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya*, 16–56.
- [37] Sari, A. W., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- [38] Sari, N. L., & Hikmah. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 228–235. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/173-Article Text-561-1-10-20200731 \(4\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/173-Article Text-561-1-10-20200731 (4).pdf)
- [39] Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52.
- [40] Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11–20.
- [41] Sidarta, A. L. (2021). Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur terhadap Return Saham pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Sektor Industri Consumer Goods Yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya*, 1–8.
- [42] Sijabat, M. S., & Yuliana, L. (2021). Analisis Pengaruh PDB dan Rasio Keuangan

- terhadap Harga Saham Perusahaan Big-Cap Sektor Properti yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 483–496. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.925>
- [43] Simatupang, F. L. (2021). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Quick Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.*
- [44] Sinaga, A. N., Go, C. C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3*(2), 413–429.
- [45] Sirait, A. E., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3*(3), 6–7. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1175>
- [46] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (S. Suryandi (ed.); 3rd ed.). ALFABETA, cv.
- [47] Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3*(1), 375–384.
- [48] Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Wasis. *Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.*
- [49] Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business, 01*(03), 30–44.
- [50] Suryadi, H. (2017). Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 3*(1), 16–23.
- [51] Tantri, E. N., & Djawoto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 8*(10), 1–17.
- [52] Vivekananda, A., Achsan, N. A., & Maulana, T. N. A. (2019). Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Batubara: Perbandingan Antara Emiten Lq45 Dan Nonlq45. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 5*(3), 347–360. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.347>
- [53] Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4*(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- [54] Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Using Profitability, Liquidity, Solvency and Economic Value Added (EVA) Ratio in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Study on Restaurant, Hotel & *Financial Management Studies, 4*(1), 1–11.